

Literasi Digital Bijak Bermedia Sosial Di Desa Kaliangkrik

Smart Digital Literacy Using Social Media In Kaliangkrik Village

Randyantokho ¹, Meita Anindya Safitri ², Sukmawati Waluyo Putri ³, Lia Oktavya Susilo Putri ⁴, Rizal Adiyatma ⁵, Lailatul Fitria ⁶, Kartika Damayanti ⁷, Laelatul Aina Fadhilah ⁸, Aulia Ines Mubiarto ⁹, M Fadhil Zaeruki ¹⁰, Muhammad Fachrie ¹¹

¹⁻¹¹ Universitas Tidar Magelang

Email : randyantokho@students.untidar.ac.id meita.anindya@students.untidar.ac.id
sukmawati.waluyo.putri@students.untidar.ac.id lia.oktavya.susilo.putri@students.untidar.ac.id
rizal.adiyatma@students.untidar.ac.id lailatulfitria0414@students.untidar.ac.id
kartika.damayanti@students.untidar.ac.id laelatulaina@students.untidar.ac.id
aulia.ines.mubiarto@students.untidar.ac.id muhammad.fadhil.zaeruki@students.untidar.ac.id

Article History:

Received: Januari 08, 2024;

Accepted: Februari 13, 2024;

Published: Maret 30, 2024

Keywords: Digital Literacy, Social Media, Internet.

Abstract. Wise literacy in social media is a critical aspect in dealing with the complexity of online interactions in the digital era. A deep understanding of social media-platform use and the ability to critically evaluate information is at the core of this literacy. Individuals who have wise social media literacy can filter out inaccurate information, understand the social, cultural and political impacts of the content they consume or share. The importance of wise social media literacy also involves responding to disinformation, where individuals can effectively avoid the spread of fake or manipulative news. Ethical aspects of communication are also a focus, with this literacy teaching individuals to promote healthy dialogue and respect diversity of opinion, forming a more positive and inclusive online environment. This research aims to find out how the pattern of community service is a manifestation of the tridharma of higher education related to aspects of community service. In implementing the community service program that has been prepared previously, the method used is increasing knowledge by means of counseling or socialization with the aim of providing understanding and wise skills in digital literacy from the extension team. Apart from that, wise social media literacy also considers online security and privacy risks. Users need to be able to manage and protect their personal information, avoid threats such as fraud, and carefully guard their digital identity. This is not only an individual skill, but also a contribution to the sustainability and security of the global digital environment. By mastering social media literacy, individuals can better navigate the complexities of social media, participate positively, and make informed and wise decisions in using these platforms. Overall, smart social media literacy is an important foundation for forming individuals who are able to interact wisely in an ever-growing digital world. By combining an understanding of content, communication skills, and awareness of security risks, wise social media literacy helps shape an intelligent, ethical, and empowered online society.

Abstrak.

Literasi bijak bermedia sosial menjadi aspek kritis dalam menghadapi kompleksitas interaksi online di era digital. Pemahaman mendalam tentang penggunaan platform-media sosial dan kemampuan untuk mengevaluasi informasi dengan kritis adalah inti dari literasi ini. Individu yang memiliki literasi bijak bermedia sosial dapat menyaring informasi yang tidak akurat, memahami dampak sosial, budaya, dan politik dari konten yang dikonsumsi atau dibagikan. Pentingnya literasi bijak bermedia sosial juga melibatkan respons terhadap disinformasi, di mana individu dapat secara efektif menghindari penyebaran berita palsu atau manipulatif. Aspek komunikasi etis juga menjadi fokus, dengan literasi ini mengajarkan individu untuk mempromosikan dialog yang sehat dan menghargai keragaman pendapat, membentuk lingkungan online yang lebih positif dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu manifestasi dari tridharma perguruan tinggi yang berkaitan dengan aspek pengabdian masyarakat. Dalam

* Randyantokho, randyantokho@students.untidar.ac.id

melaksanakan program pengabdian masyarakat yang telah disusun sebelumnya, metode yang digunakan adalah peningkatan pengetahuan dengan cara penyuluhan atau sosialisasi dengan tujuan memberikan pemahaman dan keterampilan bijak dalam literasi digital dari tim penyuluh. Selain itu, literasi bijak bermedia sosial juga mempertimbangkan risiko keamanan dan privasi online. Pengguna perlu mampu mengelola dan melindungi informasi pribadi mereka, menghindari ancaman seperti penipuan, dan menjaga identitas digital dengan cermat. Ini tidak hanya merupakan keterampilan individu, tetapi juga kontribusi terhadap keberlanjutan dan keamanan lingkungan digital global. Dengan penguasaan literasi bijak bermedia sosial, individu dapat lebih baik menavigasi kompleksitas media sosial, berpartisipasi secara positif, dan membuat keputusan yang informasional dan bijak dalam penggunaan platform tersebut. Dalam keseluruhan, literasi bijak bermedia sosial adalah landasan penting untuk membentuk individu yang mampu berinteraksi dengan bijak di dunia digital yang terus berkembang. Dengan menggabungkan pemahaman tentang konten, kemampuan berkomunikasi, dan kesadaran akan risiko keamanan, literasi bijak bermedia sosial membantu membentuk masyarakat online yang cerdas, etis, dan berdaya

Kata kunci: Literasi Digital, Media Sosial, Internet.

LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral. KKN merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari KKN adalah untuk mengembangkan kepekaan sosial dan kognisi mahasiswa serta membantu proses pembangunan masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat belajar dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat serta memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) di bawah bimbingan dosen pembimbing lapangan dan pimpinan pemerintah daerah (Lurah). KKN merupakan kegiatan dalam kurikulum yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma dengan cara memberikan pembelajaran dan pengalaman kerja kepada mahasiswa dalam kegiatan membangun masyarakat.

Menurut Chris Brogan, dalam bukunya yang berjudul "Social Media 101 Tactic and Tips to Develop Your Business Online", media sosial didefinisikan sebagai "Satu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa", ada tiga bentuk yang mengacu pada arti bersosial dalam media sosial yaitu pengenalan, komunikasi dan kerjasama. Selanjutnya Carr dan Hayes menyatakan bahwa definisi media sosial seringkali merujuk pada tiga hal utama, yaitu teknologi digital yang menekankan pada user-generated content atau interaksi, karakteristik media, dan jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lain-lain sebagai contoh model interaksi.

Menurut Fitriani (2017) menyatakan bahwa media sosial merupakan sebuah media yang dapat memungkinkan manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi tanpa terhalang ruang dan waktu. Adanya media sosial telah berhasil menghapus batasan manusia dalam bersosialisasi terhadap sesama. Dikutip dari N.M.R.A. Gelgel (2017) yang

menyatakan bahwa media sosial juga memiliki dampak negatif karena perkembangan sistem komunikasi dan interaksi sosial yang berubah. Permasalahan yang terjadi antara lain rendahnya pemahaman mengenai bagaimana beretika yang baik dalam berkomunikasi yang baik melalui media sosial. Selain itu, pemahaman yang rendah dari masyarakat khususnya remaja adalah dampak hukum dari apa yang mereka lakukan di media sosial utamanya dari apa yang remaja itu posting. Ditambah lagi dengan rendahnya kesadaran literasi dalam bersosialisasi di media sosial. Dari kutipan tersebut dampak negatif media sosial tentunya tidak sedikit. Rendahnya kesadaran literasi dapat menyebabkan dampak buruk lain juga misalnya penyebaran berita hoax atau kegagalan pemahaman dalam menerima informasi yang dapat berakibat beberapa pihak berselisih. Pada kondisi yang seperti inilah berita bohong (*hoax*) menjadi komoditas untuk keperluan segelintir oknum yang tidak bertanggungjawab. Parahnya lagi, *hoax* tidak akan berhenti pada *hoax* saja, akan tetapi menimbulkan efek domino yang berkelanjutan yaitu *post-truth* (pasca kebenaran) dan *hate speech* (ujaran kebencian). *Post-truth* adalah kondisi dimana kesadaran publik terhadap fakta akan semakin dikaburkan akan asumsi pribadi (Cibaroğlu, 2019). *Post-truth* ditandai dengan meningkatnya signifikansi media sosial yang dijadikan sebagai sumber berita dan semakin besarnya ketidakpercayaan terhadap fakta dan data (Fatmawati, 2019). Sekalipun *hoax* diklarifikasi, masyarakat yang sudah terjangkit *post-truth* akan susah menerima kebenaran atau fakta sejati. Hal tersebut menjadi bukti bahwa *post-truth* sebagaimana dampak buruk dari *hoax* lebih merusak ketimbang *hoax* itu sendiri. *Hate speech* pun tidak akan terhindarkan di tengah-tengah masyarakat terbelah akibat *post-truth*.

Kemajuan teknologi yang memudahkan pertukaran data ternyata tidak selalu berdampak positif. Sebenarnya, kemajuan teknologi ini dapat bermanfaat, seperti kampanye anti-*hoax* yang dapat diterima masyarakat. Untuk menyelesaikan pekerjaan besar ini, pemerintah dan masyarakat harus bekerja sama. Idealnya, masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam memilih informasi, baik yang ditemukan di media cetak maupun di internet atau media sosial. Ada rumusan masalah yang melatar belakangi penulisan ini, menurut penjelasan tersebut yaitu tentang bagaimana pengetahuan literasi bijak bermedia sosial anak sekolah dasar usia (8 – 10 Tahun) di Desa Kaliangkrik.

Dari rumusan masalah diatas dijelaskan bahwa Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengasah kemampuan bijak bermedia sosial yang bertujuan memberikan pengetahuan literasi digital anak sekolah dasar (8 – 10 Tahun) di Desa Kaliangkrik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kami mengambil rumusan masalah maupun metode sosialisasi dan pendampingan karena sebagian dari mereka (usia produktif) atau mereka adalah sedang mengenyam pendidikan di tengah-tengah masyarakat sehingga mempengaruhi

kemampuan literasi bijak bermedia sosial, selain itu pada anak Sekolah Dasar sudah menjadi utamanya mereka untuk diedukasi mengenai berinteraksi dalam media sosial.

Artikel ini akan menjelaskan bagaimana sivitas akademika perguruan tinggi melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui literasi media sosial untuk menghidupkan literasi bijak bermedia sosial di masyarakat pedesaan. Selain itu, dalam pengabdian ini, penulis menggunakan ide atau teori tentang cara membaca media massa digital, yang sedang berkembang di era revolusi digital saat ini. Penelitian ini akan berfokus pada praktik KKN yang efektif yang diterapkan oleh sivitas akademika Universitas Tidar. Dengan menggunakan klasifikasi kegiatan kerja keras berbasis literasi, artikel ini menyelidiki bagaimana sikap media sosial masuk ke dalam masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Literasi bijak bermedia sosial merupakan kemampuan esensial dalam menghadapi era digital yang terus berkembang pesat. Pada intinya, literasi bijak bermedia sosial mencakup pemahaman mendalam tentang penggunaan platform-media sosial, termasuk kemampuan untuk mengevaluasi informasi dengan kritis. Individu yang memiliki literasi bijak bermedia sosial mampu menyaring dan mengidentifikasi informasi yang tidak akurat, serta memahami dampak sosial, budaya, dan politik dari informasi yang dikonsumsi atau dibagikan.

Pentingnya literasi bijak bermedia sosial juga terkait dengan respons terhadap disinformasi. Dengan kemampuan untuk memahami sumber informasi, individu dapat lebih efektif menghindari penyebaran berita palsu atau manipulatif. Literasi bijak bermedia sosial juga mencakup keahlian dalam berkomunikasi secara etis, mempromosikan dialog yang sehat, dan menghargai keragaman pendapat. Hal ini dapat membentuk lingkungan online yang lebih positif dan inklusif.

teori yang relevan dalam konteks media sosial melibatkan pemahaman tentang interaksi, pengaruh, dan dinamika komunikasi di platform tersebut. Salah satu teori yang mencakup konsep interaksi adalah Teori Pertukaran Sosial. Teori ini berfokus pada pertukaran interaksi sosial antar individu sebagai dasar bagi pembentukan hubungan dan kepercayaan, yang dapat diobservasi dalam konteks relasi online di media sosial.

Teori Pengaruh Sosial juga penting untuk memahami bagaimana informasi dan opini dapat menyebar di media sosial. Dalam konteks ini, konsep difusi inovasi dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana ide atau perilaku baru dapat menyebar melalui jaringan sosial online. Sementara Teori Pemrosesan Informasi membahas cara individu mengolah dan merespons informasi, yang relevan ketika membahas bagaimana orang mengonsumsi dan merespon konten di media sosial.

Teori Filter Bubble dan Echo Chamber menyoroti bagaimana algoritma dan kurasi konten di platform media sosial dapat menciptakan lingkungan yang membatasi paparan pengguna pada opini dan informasi yang sejalan dengan pandangan mereka, menyebabkan polarisasi dan terbatasnya keragaman perspektif.

Selain itu, literasi bijak bermedia sosial menuntut pemahaman tentang risiko keamanan dan privasi online. Individu perlu dapat mengelola dan melindungi informasi pribadi mereka, menghindari ancaman seperti penipuan, dan menjaga identitas digital dengan cermat. Literasi bijak bermedia sosial bukan hanya keterampilan individu, tetapi juga kontribusi terhadap keseluruhan keberlanjutan dan keamanan lingkungan digital global.

Dalam keseluruhan, pengembangan literasi bijak bermedia sosial menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan dan dinamika kompleks di dunia media sosial. Dengan penguasaan aspek-aspek ini, individu dapat lebih baik menavigasi lingkungan digital, berpartisipasi secara positif, dan mengambil keputusan yang lebih informasional dan bijak dalam penggunaan media sosial.

METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Kuliah Kerja Nyata Reguler dilaksanakan selama 33 hari di Dusun Kaliangkrik, Desa Kaliangkrik, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Dalam pelaksanaannya kali ini, KKN Reguler memiliki 3 (tiga) program kerja bersama yang menjadi fokus dari kegiatan KKN. Satu Program diantaranya yaitu Pendataan Anak Tidak Sekolah, sedangkan dua program lainnya merupakan program Edukasi dan program Pengabdian Masyarakat yang bisa dipilih dari daftar

program yang diberikan. Pada Pelaksanaannya, KKN Reguler bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait guna meningkatkan hasil yang terbaik, dimana hasil yang diperoleh dapat mempresentasikan hasil karya kepada khalayak umum dengan sebaik-baiknya.

Pada pelaksanaan program Edukasi yang telah disusun sebelumnya, metode yang digunakan yaitu peningkatan pengetahuan dengan cara sosialisasi dengan tujuan memberikan pemahaman dan keterampilan bijak bersosial media digital dari tim penyuluh. Penyuluhan atau sosialisasi dilaksanakan dalam 1 sesi. Dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024 dengan sasaran sebanyak 50 siswa kelas III, IV dan V SD. Pada pelaksanaan program dengan metode penyuluhan atau sosialisasi tersebut, kegiatan dilakukan melalui 4 (empat) tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap post-test, dan tahap evaluasi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Program

Tahap	Kegiatan
1. Persiapan	Melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran umum dari permasalahan yang ada di masyarakat khususnya untuk anak usia sekolah yang akan menjadi sasaran sosialisasi terkait Literasi Media dalam Bijak Bermedia Sosial Mendesain terkait program sosialisasi dan membuat susunan acara yang akan dilaksanakan Mengkoordinasikan rencana program kepada: a) Kepala Desa Kaliangkrik, b) Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Falah, dan c) Staf Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Mengkoordinasikan kepada pihak sekolah terkait nama program, jadwal, dan <i>benefit</i> yang didapat.
2. Sosialisasi	Memberikan pengetahuan melalui materi berbentuk <i>PowerPoint</i> dan penayangan video yang dilakukan oleh narasumber Memberikan kesempatan bagi pelajar yang menjadi <i>audience</i> untuk bertanya maupun berdiskusi tentang materi yang telah diberikan
3. Post-Test	Post-Test yang dimaksud pada program ini yaitu untuk memberikan gambaran ataupun informasi mengenai seberapa jauh pemahaman yang bisa diterima oleh siswa terkait sosialisasi yang telah dipaparkan oleh narasumber mengenai Literasi Media dalam Bijak Bermedia Sosial. Post-Test ini memberikan hasil yang terbilang cukup baik dengan mayoritas siswa yang mampu memahami hal ataupun perilaku yang seharusnya dilakukan dan perilaku yang tidak seharusnya untuk dilakukan. Siswa juga sudah bisa membedakan mana yang baik, dan mana yang tidak baik untuk dilakukan dalam bermedia sosial.
4. Evaluasi	Melakukan evaluasi terhadap berjalannya program dari awal hingga akhir untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai serta dampak yang dirasakan oleh pihak terkait seperti Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al Falah maupun Orang Tua dari siswa yang menjadi peserta, setelah dilaksanakannya program Literasi Bijak Bermedia Sosial sehingga dapat menjadi acuan untuk mengembangkan program tersebut secara berkelanjutan.

Sumber: Olahan Penulis (2023)

Pada pelaksanaan program tersebut, tim KKN Reguler melakukan banyak pertimbangan dalam mengatur waktu dengan memperhitungkan berbagai hal agar mendapatkan hasil yang baik tanpa menghambat program atau kegiatan KKN lainnya. Oleh karena itu, berikut *timeline* pelaksanaan Program Literasi Digital dalam waktu 5 (lima) hari di Desa Kaliangkrik.

Tabel 2. Timeline Pelaksanaan Program

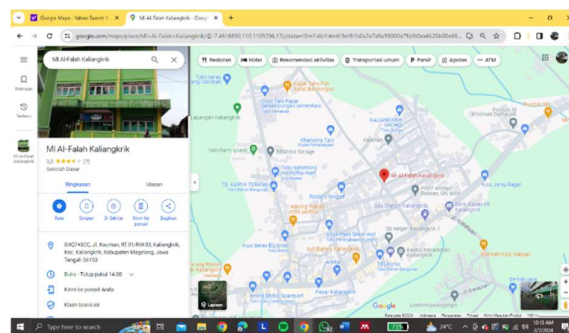
No	Tahapan	Januari				
		19	20	21	22	23
1	Persiapan					
2	Sosialisasi					
3	Post-Test					
4	Evaluasi					

Sumber: Olahan Penulis (2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat proses pengumpulan data, rentang waktu dan lokasi penelitian, dan hasil analisis data (yang dapat didukung dengan ilustrasi dalam bentuk tabel atau gambar, **bukan** data mentah, serta **bukan** dalam bentuk *printscreen* hasil analisis), ulasan tentang keterkaitan antara hasil dan konsep dasar, dan atau hasil pengujian hipotesis (jika ada), serta kesesuaian atau pertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya, beserta interpretasinya masing-masing. Bagian ini juga dapat memuat implikasi hasil penelitian, baik secara teoritis maupun terapan. Setiap gambar dan tabel yang digunakan harus diacu dan diberikan penjelasan di dalam teks, serta diberikan penomoran dan sumber acuan. Berikut ini diberikan contoh tata cara penulisan subjudul, sub-subjudul, sub-sub-subjdul, dan seterusnya.

Pelaksanaan program Edukasi pada Kuliah Kerja Nyata yang menggunakan metode sosialisasi dilakukan pada tanggal 22 Januari 2024 di Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Kaliangkrik, Desa Kaliangkrik, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Berikut merupakan peta lokasi pelaksanaan sosialisasi bijak bermedia sosial.

**Gambar 1.** Peta Lokasi Pelaksanaan Program Edukasi Bijak Bersosial Media(Sumber: <https://maps.app.goo.gl/xh7ecLxo6n2NGbTP6>, 2024)

Program sosialisasi bijak bermedia sosial ini memiliki target sasaran sebanyak 50 siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Kaliangkrik dengan rentang usia 8 – 10 tahun. Secara keseluruhan kegiatan ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan baik. Sesuai dengan tahapan pelaksanaan Sosialisasi bijak dalam bermedia sosial yang telah direncanakan sebelumnya.

Tahapan pertama adalah memberikan materi terhadap audience. Pelaksanaan memberikan materi dilakukan melalui Powerpoint dan penayangan Video Edukasi mengenai bahaya menyalahgunakan sosial media yang diberikan oleh Narasumber.



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Mas Danang

Tahapan kedua yang dilakukan oleh pemateri adalah melakukan tanya jawab dengan *audience* yaitu Siswa – siswi Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Kaliangkrik. Hal tersebut bertujuan agar para *audience* dapat berdiskusi dengan pemateri mengenai materi bijak dalam bermedia sosial yang telah diberikan kepada audience. Para *audience* sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi ini, terlebih mereka merupakan anak – anak yang termasuk ke dalam khalayak rentan sehingga memiliki antusias dan keingintahuan yang cukup tinggi dalam mempelajari Bijak dalam bermedia sosial.



Gambar 3. Antusias Siswa-Siwi Menjawab Pertanyaan Mas Danang

Kontribusi literasi media sangat berguna bagi masyarakat namun dengan syarat penggunaan yang bijak dan baik. Kehadiran media sosial memberikan berbagai dampak terhadap kehidupan saat ini. Namun dampak yang disebabkan bukan hanyalah dampak positif namun juga dapat berdampak buruk jika tidak dipergunakan dengan baik dan benar. Maka dari

itu khalayak harus mampu memahami dampak baik dan buruk dari adanya sosial media agar mampu bersikap dengan cerdas.

Berdasarkan konsep-konsep yang telah dikemukakan, maka literasi digital dapat menjadi solusi konkrit ketika terjadi disharmoni komunikasi. Sesuai dengan perkembangan revolusi digital, kemampuan literasi media massa digital berkembang menjadi : 1.) *Multipleliteracy*, yang terdiri dari dua kemampuan. Yakni kemampuan mengenali beragam ekspresi linguistik, dan menyusunnya menjadi berbagai bentuk teks (tulisan, audio, audiovisual, iklan, infografis, dll). Dan kemampuan Menggunakan berbagai *platform* media dan teknologi informasi untuk menyampaikannya (mulai dari media tradisional hingga media baru dan media-media sosial). 2.) *Transliteracy*, merupakan kemampuan membaca, dan berinteraksi dari satu jenis media ke medialainnya, mulai dari lisan dan tulisan di media tradisional hingga berpindah ke media *online* dan *platform* media sosial. 3.) *Metaliteracy*, merupakan kemampuan untuk beradaptasi pada perubahan teknologi dan lingkungan pembelajarannya, sekaligus mampu mengombinasikan dan memahami tautan berbagai bentuk literasi. (Mackey dan Jacobson, 2010).

Menurut konsep tersebut dapat dikatakan bahwa hasil dari program Sosialisasi Bijak dalam bermedia Sosial dengan audience siswa – siswi Madrasah Ibtidaiyah Al Falah Kaliangkrik maka para audience dianggap memiliki kemampuan literasi digital Multipleracy dan Transliteracy. Hal tersebut dibuktikan dengan jawaban para audience saat diskusi, dimana mereka telah menggunakan sosial media secara aktif, namun sebenarnya pada usia mereka tidak disarankan menggunakan media sosial karean mereka termasuk kedalam khalayak rentan. Mereka juga masih beradaptasi dengan perubahan teknologi karena pada usia mereka harus tetap dalam pantauan orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi bijak bermedia sosial memiliki peran krusial dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika kompleks di dunia digital. Salah satu aspek penting dari literasi ini adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang ditemui di platform-media sosial. Individu yang memiliki literasi bijak bermedia sosial mampu memilah dan memahami tingkat kebenaran serta keandalan suatu informasi. Ini bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan untuk memahami konteks sosial, budaya, dan politik yang membentuk informasi tersebut. Dalam era informasi yang berlimpah, literasi bijak bermedia sosial juga berperan dalam melawan disinformasi dan penyebaran berita

palsu. Kemampuan untuk mengidentifikasi sumber informasi yang dapat dipercaya dan kritis terhadap konten yang tidak akurat menjadi landasan utama dalam literasi ini. Individu yang memiliki literasi bijak bermedia sosial juga dapat mengenali pola-pola penipuan online dan menghindari jebakan informasi yang merugikan.

Selain itu, literasi bijak bermedia sosial membantu membentuk perilaku komunikasi yang etis dan responsif terhadap keragaman pendapat. Ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana berkomunikasi secara positif dan mengelola konflik secara online. Dengan demikian, literasi ini tidak hanya mencakup aspek konsumsi informasi tetapi juga bagaimana individu berinteraksi dan berkontribusi dalam lingkungan media sosial. Sosialisasi bijak bermedia sosial di ranah sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan pemahaman positif terhadap penggunaan platform-media sosial. Literasi bijak bermedia sosial di tingkat ini harus ditanamkan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan. Hal ini bukan hanya untuk melindungi anak-anak dari risiko online, tetapi juga untuk membentuk fondasi yang kuat dalam membantu mereka menjadi konsumen informasi yang cerdas, etis, dan berpartisipasi secara positif dalam dunia digital. Kajian literasi bijak bermedia sosial juga menyoroti pentingnya kesadaran terhadap risiko keamanan dan privasi. Individu perlu memahami cara melindungi informasi pribadi mereka, mengelola jejak digital, dan berpartisipasi dalam lingkungan online dengan bijak. Kesimpulannya, literasi bijak bermedia sosial bukan hanya suatu keterampilan tambahan, melainkan fondasi esensial untuk menavigasi dunia digital yang terus berkembang. Dengan literasi bijak bermedia sosial, individu dapat menjadi konsumen informasi yang kritis, kontributor positif dalam lingkungan online, dan pionir perubahan menuju penggunaan media sosial yang lebih bertanggung jawab.

Dari kesimpulan diatas, adapun anjuran saran yang dapat diberikan yaitu Menyisipkan materi literasi bijak bermedia sosial ke dalam kurikulum sekolah dasar agar anak-anak dapat memahami pentingnya perilaku etis, identifikasi informasi yang dapat dipercaya, serta pengelolaan privasi online dan serta memberikan pelatihan kepada guru dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi bijak bermedia sosial. Hal ini memungkinkan mereka memberikan dukungan yang efektif dan pedagogis kepada anak-anak dalam menghadapi tantangan di dunia digital. Dan melibatkan ahli media sosial dan pihak eksternal lainnya dalam menyampaikan workshop atau seminar di sekolah untuk memperkaya pemahaman siswa, guru, dan orang tua tentang dinamika dan risiko di media sosial sehingga mendorong pembentukan kelas-kelas diskusi yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, ide, dan pengetahuan tentang literasi bijak bermedia sosial. Ini dapat memperkuat pemahaman mereka melalui dialog dan refleksi bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Kuliah Kerja Nyata Desa Kaliangkrik yang mengabdikan kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pemateri yang telah memberikan dukungan ilmu pada pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tidar yang telah memberikan dukungan penuh pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata kami. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kaliangkrik yang telah memberikan dukungan serta membantu kami terhadap terlaksananya program pengabdian masyarakat ini. Tim Kuliah Kerja Nyata Desa Kaliangkrik juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah yang juga terlibat dalam terlaksananya program yang diselenggarakan oleh kelompok kami hingga selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiana, D. P., Mawati, A. T., & dkk. (2021). Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan. Yayasan Kita Menulis.
- Ardila, Y., Kusnidar, A. B., & dkk. (2020). Pengantar Teknologi Informasi
- Cibaroğlu, M. O. (2019). Post-Truth in Social Media. *The Archival World*, 6(2), 87–99. <https://dergipark.org.tr/en/download/article-file/909903>
- Fatmawati, E. (2019). TANTANGAN LITERASI INFORMASI BAGI GENERASI MUDA PADA ERA POST-TRUTH Challenges of Information Literacy for Young Generations in the Post-Truth Era. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 28(2), 57–66. <https://doi.org/10.21082/jpp.v28n2.2019.p57>
- N.M.R.A. Gelgel. (2017). Pengenalan beretika komunikasi dalam sosial media di kalangan remaja. *Buletin Udayana Mengabdikan*, 16(3), 219–224.
- yuni Fitriani. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 19(2), 152. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/2120>
- Yodiansyah, H. (2018). Akses Literasi Media Dalam Perencanaan Komunikasi. *Jurnal Ipteks Terapan*, 11(2), 128. <https://doi.org/10.22216/jit.2017.v11i2.966>